

**KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DALAM MEMBANGUN KAMPUNG
BERDAYA DI *HOME INDUSTRY* KAIN JUMPUTAN DI KAMPUNG
CELEBAN, KELURAHAN TAHUNAN, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Dijukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Muthia Izzati

NIM: 13230031

Pembimbing:

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.

NIP. 19830811 201101 2 010

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : B-414/Un.02/DD/PP.05.3/02/2019

Tugas Akhir dengan Judul : **KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DALAM MEMBANGUN DESA BERDAYA DI HOME INDUSTRY KAIN JUMPUTAN DI KAMPUNG CELEBAN, KELURAHAN TAHUNAN, YOGYAKARTA.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muthia Izzati
Nomor Induk Mahasiswa : 13230031
Telah diujikan pada : Kamis, 24 Januari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830811 201101 2 010

Penguji II

Drs. Hj. Sriharini S.Ag., M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001

Penguji III

Suyanto, S.Sos., M.Si
NIP. 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 23 Maret 2017

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Nurhidayah, M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Mursda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uinsuka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Muthia Izzati
NIM : 13230031
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : *Kewirausahaan Sosial dalam Membangun Kampung Berdaya di Home Industry Kain Jumputan di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan Yogyakarta*

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Januari 2019

Mengetahui,

Pembimbing,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

Ketua Pogram Studi PMI,

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP: 19810428 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muthia Izzati
NIM : 13230031
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul : Kewirausahaan Sosial dalam Membangun Kampung Berdaya di *Home Industry* Kain Jumputan di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari hasil karya dan atau bukan merupakan hasil plagiasi. Semua sumber yang dijadikan rujukan peneliti sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Januari 2019

Yang menyatakan,



Muthia Izzati
13230031

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga, semoga ilmu yang penulis peroleh dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 16 Januari 2019

Muthia Izzati



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

أحبُّ الناس إلى الله تعالى أنفعهم للناس وأحبُّ الأعمال إلى الله عزَّ وجلَّ سرورٌ يدخله على مسلمٍ أو
يكشفُ عنه كربةً

Manusia yang paling dicintai oleh Allah adalah yang paling bermanfaat untuk manusia. Dan amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah kegembiraan yang engkau masukan ke hati seorang mukmin, atau engkau hilangkan salah satu kesusahannya¹

(HR. Ath Thabrani 6/139, dishahihkan Al Albani dalam *Silsilah Ash Shahihah* 2/575.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Badrusalam, Lc., *Amalan-amalan Yang Paling Dicintai Allah* <https://muslim.or.id/27498-amalan-amalan-yang-paling-dicintai-allah.html>, diakses pada 16 Januari 2019 pukul 14.00 WIB

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang masih memberikan nikmat iman, nikmat islam dan nikmat sehat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak lupa shalawat serta salam, penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang penulis harapkan syafaatnya di hari perhitungan kelak.

Selanjutnya penulis menyadari, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Phd, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si, Selaku pembimbing skripsi yang telah menjadi sosok penting dalam penulisan skripsi ini. Sebagai sosok guru besar yang menjadi teladan bagi penulisan
5. Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si. Selaku pembimbing akademik yang telah menjadi pembimbing dan pemberi masukan yang baik.
6. Bapak-ibu dosen jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah menemani penulis selama menuntut ilmu di jurusan ini.

7. Abi, Ummi, Afifah Karimah, S.Pd. Ahsan Ramadhan, S.Hum. Asad Ghozan, Tsurayya Luthfi, Yahya Ayyasy, Prista Novianti, S.E. Beserta seluruh keluarga besar Ngatini yang menjadi pendukung juga penyemangat dibalik penulisan skripsi ini.
8. Dian Widayastuti, Hana Nabila Noor, Naila Afwazi, Maryam, Alfiyatun Najibah, Ray Aii Sri, Wulandri, Syifa Nadia, Danavia Khairunnisa, Nunung Inayah yang selalu menjadi penyemangat dan motivator penulis untuk menyelesaikan skripsi, sekaligus menjadi teman diskusi di setiap waktu.
9. Teman-teman dari jurusan PMI, Ikhsan Hidayah, Yuliska, Siti Masruroh terima kasih atas doa dan dukungannya, dan seluruh teman-teman sejurusan PMI yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Ibu Marinah dan seluruh anggota Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera yang membantu memudahkan peneliti selama di lapangan.
11. Almamater UIN Sunan Kalijaga. Penulis ucapkan terima kasih banyak telah memberikan pengalaman dan pelajaran hidup yang sangat berarti.
12. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik waktu, tenaga, materi, dan moril dalam penulisan tugas akhir ini.

Akhirnya skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan. Semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca.

Penulis,
Muthia Izzati

ABSTRAK

Muthia Izzati, 13230031. *Kewirausahaan Sosial dalam Membangun Kampung Berdaya di Home Industry Kain Jumputan di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta Skripsi*. Pembimbing Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si. Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Kampung Celeban merupakan Kampung yang terletak di Kelurahan Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta. Kampung Celeban kini telah ditetapkan sebagai kampung wisata dengan Kain Jumputan yang menjadi *icon* unggulan yang menegenalkan Kampung Celeban yang melakukan pemberdayaan kampung melalui kreatifitas dari pengrajin kain jumputan

Penelitian ini bersifat kualitatif. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah analisis proses wilayah pembangunan desa wisata, dan dampak yang terjadi bagi pengembangan ekonomi lokal masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap implementasi dan hasil kewirausahaan sosial dalam membangun kampung berdaya di *Home Industry* Kampung Celeban Kelurahan Tahunan Yogyakarta. Dalam prosesnya sebuah kelompok kecil di Kampung Celeban yang dikenal sebagai Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembangunan kampung Celeban, Kelurahan Tahunan menunjukkan masyarakat yang berdaya dengan kewirausahaan sosial yang memanfaatkan keahlian dan kreatifitas dalam memproduksi kain jumputan. Dalam kelompok jumputan Ibu sejahtera ini mampu mengimplementasikan nilai-nilai kewirausahaan sosial dalam pemberdayaan masyarakat di kampung wisata yang dikemas dalam bentuk produk kain jumputan yang terus diproduksi oleh Kelompok Kain Jumputan Ibu Sejahtera. Hasil dari kewirausahaan sosial dalam membangun kampung berdaya di *home Industry* Kain Jumputan di Kampung Celeban Kelurahan Tahunan Yogyakarta ini menunjukkan peningkatan ekonomi lokal masyarakat terus bertambah dan meningkat ini membuktikan bahwa Kampung Celeban kini menjadi Kampung yang berdaya dalam produksi kain jumputan, serta meningkatkan perekonomian masyarakat Kampung Celeban, Tahunan dan sekitarnya melalui implementasi kewirausahaan sosial dalam membangun kampung berdaya di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta. Warga yang sebagian besarnya bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga merasa terangkat ekonominya. Kewirausahaan sosial ini sangat menjanjikan adanya kesejahteraan dan pemberdayaan terhadap Kampung Celeban melihat wisatawan yang datang meningkat dari tahun ke tahun.

Kata kunci: Kewirusahaan Sosial, Kampung Berdaya, Kelompok Jumputan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PPERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Kerangka Teori	16
H. Metodologi Penelitian	34

BAB II: GAMBARAN UMUM KAMPUNG CELEBAN, KELURAHAN	
TAHUNAN, YOGYAKARTA	43
A. Profil Kampung Celeban, Yogyakarta	43
B. Letak Geografis	46
C. Sejarah Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera	47
D. Profil Anggota Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera	49
1. Pekerjaan dan Kondisi Keluarga	49
2. Aktifitas Sosial	52
3. Aktifitas Agama	54
4. Pendidikan	54
BAB III: KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DI HOME INDUSTRY	
JUMPUTAN IBU SEJAHTERA.....	56
A. Implementasi Kewirausahaan Soisial dalam Membangun Kampung Berdaya di <i>Home Industry</i> Kain Jumputan, Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta	56
1. Program Pembinaan Berkelanjutan	57
a. Permodalan	57
b. Pelatihan Usaha	59
c. Pendampingan Usaha	61
d. Jaringan bisnis	64
2. Proses Produksi	66
a. Pemolaan Pada Kain	67
b. Dijumput/Diikat	67

c. Proses Pewarnaan.....	68
d. Menjemur Kain	74
e. Membuka Tali Jumputan.....	75
3. Hasil Produksi	75
4. Pembangunan Kampung Celeban Melalui Kewirausahaan	78
B. Bagaimana Hasil Kewirausahaan Sosial dalam Membangun Kampung Berdaya di <i>Home Industry</i> Kain Jumputan, Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta	81
BAB IV: PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1: Tabel Data dan Sumber Data Penelitian.....	36
2. Tabel 2: Anggota Kelompok Jumputan.....	50
3. Tabel 3: Pendapatan Pengrajin Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program Kewirausahaan.....	84



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar1. Plakat “Kampung Wisata Batik Jumput” Kelurahan Tahunan, Yogyakarta	45
2. Gambar 2. Lokasi Batik Jumputan.....	47
3. Gambar 3. Data Jumputan Ibu-ibu Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera.	63
4. Gambar 4. Proses Pewarnaan Kain.....	69
5. Gambar 5. Membuat Pewarna Alami.....	73
6. Gambar 6. Penjemuran Kain.....	75
7. Gambar 7. Hasil Produksi kain Jumputan.....	76
8. Gambar 8. Hasil Produksi dengan Pewarna Sintetis.....	77



SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muthia Izzati
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 02 Agustus 1994
Fakultas/Perguruan Tinggi : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Alamat : Sapen Gk 1/519 A rt/rw 28/08, Kelurahan
Demangan, Kecamatan Gondokusumn, Kota
Yogyakarta, 552211

Bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,



Muthia Izzati
NIM: 13230031

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **Kewirausahaan Sosial dalam Membangun Kampung Berdaya di *Home Industry* Kain Jumputan di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta**. Agar dapat memberikan deskripsi yang jelas mengenai maksud judul tersebut, maka perlu diberikan penegasan dan penjelasan terhadap istilah yang dianggap penting dalam penelitian ini. Istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kewirausahaan Sosial

Kewirausahaan sosial pada umumnya didefinisikan sebagai upaya kemandirian sosial, cakupan yang lebih luas dari seorang wirausaha tujuannya adalah memandirikan masyarakat lebih luas.

Yang dimaksud kewirausahaan sosial disini adalah membentuk watak atau pola pikir masyarakat untuk membangun kemandirian sosial, tujuan dari upaya bisnis keuntungannya tidak digunakan perorangan akan tetapi dapat membangun kemandirian masyarakat sekitar. Hasil yang di usahakan untuk kepentingan bersama.

2. Membangun Kampung Berdaya

Membangun dalam bahasa pemberdayaan yang kita kenal juga sebagai upaya pembangunan kesejahteraan masyarakat untuk meningkatkan kehidupan yang lebih layak. kampung atau kelompok

rumah yang merupakan bagian kota (biasanya dihuni oleh orang yang berpenghasilan rendah), kesatuan administrasi terkecil yang menempati wilayah tertentu, terletak dibawah kecamatan; terbelakang (belum modern)¹ sedangkan berdaya berarti berkemampuan.

Membangun kampung berdaya berarti upaya dalam melakukan peningkatan atau pemberdayaan sebuah kampung, dalam hal ini juga berarti membangun sebuah wilayah terkecil yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat didalamnya.

3. Home *Industry* Kain Jumputan

Industri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan misalnya mesin² *home industry* yang berarti juga usaha rumah tangga merupakan salah satu usaha kelompok masyarakat di Kampung Celeban kelurahan Tahunan, Yogyakarta. Kain jumputan merupakan kain yang memiliki corak atau motif jumputan. cara pengerjaan kain jumputan adalah mengubah bahan baku dasar kain putih menjadi kain yang bermotif jumputan yang pengerjaannya secara *hand made* (buahan tangan) menggunakan teknik celup dan ikat. Proses penggunaan jumputan tidak

¹<http://.web.co.id>> kampung diakses pada tanggal 6 Mei 2018.

²ibid

menggunakan *malam*, akan tetapi diawali dengan menggambar bentuk pola menggunakan spidol diatas kain putih (media jumputan). Setelah pola digambar kemudian pola tersebut dijelur dengan benang nilon setelah itu dikerutkan dan diikat menggunakan tali rafia yang diisi dengan manik-manik atau biji-bijian. Tahap terakhir adalah pemberian warna (pencelupan dengan warna sintesis)³ *Home Industri* kain jumputan merupakan kegiatan industry rumah tangga yang berupa produksi pembuatan kain jumputan yang dikerjakan oleh pengrajin terdiri dari ibu-ibu warga kampung celeban di bawahi oleh kelompok masyarakat yang mengkoordinir.

4. Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta

Kampung Celeban merupakan kampung yang terletak di kelurahan Tahunan, kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta. Kampung Celeban terdiri dari tiga RW diantaranya RW 06, 07 Dan 08. Lokasi kampung tersebut berdekatan dengan Taman Makam Pahlawan Pendidikan Nasional Wijayabrata (Ki Hajar Dewantara) dan TMPN (Taman Makam Pahlawan Nasional) Jalan Kusumanegara.

B. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini hedonisme bukan lagi milik kalangan *public figure* pasalnya isu hedonism menjadi bagian kompleks dari masyarakat

³Artikel Fitinline, Batik Jumputan <http://fitinline.com/article/read/batik-jumputan> diakses pada tanggal 23 Mei 2018.

Indonesia sebagian besar. Sandang, pangan, papan yang dahulu menjadi kebutuhan primer kini telah berevolusi menjadi sesuatu yang nilainya begitu konsumtif, yang kemudian diperparah dengan pasar dunia yang memahami kondisi tersebut. Sifat konsumtif tersebut yang membangun egoism dalam diri seseorang yang dampaknya begitu terlihat dan terasa, istilah yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin adalah sesuatu yang tidak mungkin terelakkan, masyarakat memilih membangun batas untuk kemandirian hidup masing-masing. Kondisi ini tentu tidak diinginkan oleh banyak orang sebab kemiskinan pada akhirnya akan menimbulkan banyak masalah-masalah sosial.

Kemiskinan bukan lagi menjadi masalah jika masyarakat sadar bahwa gejala munculnya masalah adalah sikap acuh yang tentu solusinya adalah masyarakat bersama mau menjadi bagian dari solusi permasalahan tersebut. Bagi sebagian orang pemberian bantuan tidak menjadi solusi dari bagaimana membangun masyarakat yang berdaya, justru hal itu mengkerdilkan kreatifitas masyarakat menengah ke bawah, dalam hal ini penulis meilai bahwa hal-hal yang meningkatkan daya kreatifitas adalah wirausaha, bagaimana akhirnya masyarakat berdaya dengan terus *mengupgrade* diri dengan kreatifitas.

Pentingnya wirausahawan di masyarakat tidak hanya sekedar menjadi alat untuk melakukan perbaikan dan perubahan dalam meningkatkan kualitas hidup dan diri masyarakat, tetapi juga terbukti

bahwa wirausaha dapat berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas bangsa⁴. Wirausaha tentang bagaimana mampu berdaya dalam segi ekonomi sebab dewasa ini bukan hanya kalangan masyarakat menengah bawah, kalangan masyarakat menengah atas memahami potensi dari wirausaha ini dengan nilai yang mampu meningkatkan kualitas hidup seseorang, lalu bagaimana jika kemudian wirausaha ini dipahami dengan baik dan dimaksimalkan. Indonesia adalah Negara dengan Sumber Daya Alam (SDA) yang kaya juga memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang luar biasa. Mensinergikan keduanya tentu untuk kepentingan wirausaha dalam misi mengentaskan kemiskinan dalam rangka memberdayakan masyarakat yang kemudian dikenal dengan kewirausahaan sosial.

Kewirausahaan sosial terbagi dalam tiga bentuk. Pertama, kewirausahaan sosial yang mengacu pada gagasan organisasi nirlaba yang berupaya mencari pembiayaan untuk aktivitasnya dengan bertindak inovatif untuk menyelesaikan permasalahan juga dalam upaya mencari sumber pembiayaan agar aktivitas yang bertujuan sosial tetap berjalan. Kedua, kewirausahaan sosial menekankan pada aspek individual yang memiliki gagasan untuk memperjuangkan pengurangan masalah sosial. Ketiga, kewirausahaan sosial sebagai praktik tanggung jawab sosial dari sebuah perusahaan yang melalui mekanisme kerjasama dalam

⁴Z. Heflin Frinces, *Be An Entrepreneur*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 3.

penyelenggaraannya. Bentuk ketiga ini lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*⁵.

Menjelang Abad 21, nampaknya bangsa Indonesia mulai membuat gebrakan hebat dalam hal kewirausahaan kondisi perekonomian yang cukup memprihatinkan ternyata dapat menjadi salah satu pendorong berkembangnya jiwa wirausaha di beberapa kalangan. Pada tahun 1995 terbitlah instruksi presiden (Inpres) nomor 4 tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan (GNMMK) Tindak lanjut gerakan ini cukup bergema seminar, lokakarya, symposium, diskusi, sampai pelatihan kewirausahaan gaungnya begitu kuat. Singatnya, waktu itu kewirausahaan atau entrepreneurship menjadi kata kunci kegiatan yang booming. Meskipun kadang-kadang masih terkesan sporadic kegiatan ini sedikit demi sedikit mulai terarah dan kian hari makin menampakkan aspek pragmatismenya⁶

Dalam struktur perekonomian Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang produktif, yang kebanyakan mendominasi lebih dari 99% dalam struktur perekonomian nasional. Jika dicermati lebih mendalam keberadaan UMKM cukup dilematis. Di satu sisi keberadaannya dianggap sebagai

⁵Nur Firdaus, *Pengetasan Kemiskinan Melalui Kewirausahaan Sosial*, (*Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*: Vol 22, No. 1, 2014), hlm. 5.

⁶Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010) hlm. 1

penolong karena lebih mampu bertahan dimasa krisis ekonomi serta menjadi tumpuan harapan masyarakat. Karena keberadaanya mampu banyak menyediakan kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan arus urbanisasi serta motor penggerak pembangunan nasional dan daerah. Di sisi lain, keberadaanya juga masih banyak menghadapi kendala dan keterbatasan baik secara internal maupun eksternal.

Secara internal, keberadaan UMKM lebih banyak menghadapi berbagai keterbatasan; modal, teknik produksi, pangsa pasar, management, dan teknologi, serta lemah dalam pengambilan keputusan dan pengawasan keuangan serta rendahnya daya saing. Sedangkan, secara eksternal lebih banyak menghadapi masalah seperti: persoalan perijinan, bahan baku, lokasi pemasaran, sulitnya memperoleh kredit bank, iklim usaha yang kurang kondusif, kepedulian masyarakat, dan kurang pembinaan.⁷

Sektor industry dan jasa seringkali dijadikan sebagai “payung” dalam proses pembangunan daerah, pengembangan industry mendapatkan tantangan semakin besar dengan semakin kuatnya gelombang globalisasi dan semenjak kebijakan pemerintah tidak lagi mengandalkan ekspor migas, disinilah salah satu peran penting Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan perekonomian Nasional karena kemampuannya menciptakan lapangan kerja secara cukup signifikan.

⁷ P. Eko Prasetyo, *Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Kebijakan Penanggulangan kemiskinan dan pengangguran*, AKMENIKA UPY, Voleme 2, 2008

Sektor ini memang lebih bersifat padat karya. Peran ini tertentu saja akan sangat bernilai strategis manakala masalah ini di konfrontir dengan persoalan besar yang tak kunjung dapat di atasi oleh pemerintah, yaitu pengangguran. Dengan kata lain, jika tidak ada upaya yang serius untuk mengembangkan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah, maka dapat dipastikan pengangguran tetap akan menjadi masalah paling serius yang dihadapi oleh Indonesia di masa yang akan datang.⁸

Kegiatan pemberdayaan berkelanjutan dapat dilakukan dengan upaya menciptakan kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) baik melalui Industri makanan, konveksi ataupun pengelolaan barang mentah, setengah jadi dan barang jadi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dilakukan oleh sebagian ibu rumah tangga pada umumnya masih dilakukan ditempat tinggalnya ataupun yang dikerjakan disela-sela kegiatan sehari-hari. Perlunya pembinaan berkelanjutan baik melalui instansi ataupun dinas-dinas pemerintahan khususnya.

Indonesia merupakan Negara yang tumbuh dan berkembang dengan melahirkan banyak industri-industri kecil, Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan alam dan sumber daya manusia yang mempuni hanya dalam pemberdayaannya perlu mengintegrasikan keduanya agar produk yang diciptakan mampu menyaingi pasar. Di Kampung

⁸ Bachtiar Rifa'i "Efektifitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Lapsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo". Jurnal Kebijakan dan Managemen Publik, Volume 1, Nomor 1, 2013

Celeban terdapat Kampung wisata yang semakin berdaya dan berkembang dengan mengunggulkan produk jumputan yang menjadikan Kampung sentra produk kain jumputan di Yogyakarta, dimana kampung tersebut merupakan

Disamping menciptakan lapangan pekerjaan bagi kaum ibu-ibu, usaha kain jumputan memberikan perubahan kehidupan yang lebih baik terutama bagi mereka yang menjadi ibu tunggal atau penghasilan kepalakeluarga dibawah rata-rata. Hasil usaha tersebut dinilai mampu memenuhi kebutuhan hidup sebagian besar para ibu-ibu yang ikut berpartisipasi dalam wirausaha kain jumputan di masing-masing kelompok, wirausaha kain jumputan di Kampung Celeban dirasa mampu memikat daya tarik bagi sebagian warga Jogjakarta maupun luar kota.

Kampung wisata yang mengunggulkan kain jumputan sebagai ikon kampung wisata memiliki kegiatan industry lokal yaitu pembuatan kain yang merupakan kegiatan kelompok perempuan produktif. Salah satu kelompok kewirausahaan sosial di Kampung Celeban bernama “Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera” dan keberadaanya bertujuan memberdayakan serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu warga sekitar (seluruh kalangan). Kelompok yang sudah berdiri sekitar 8 tahun ini memiliki tujuan pemberdayaan berkelanjutan bagi masyarakat khususnya masyarakat Kampung Celeban, sudah sekitar 20 ibu rumah tangga yang diberdayakan dalam kelompok ini. Kampung yang berdaya

dengan produk kewirausahaan sosial juga *platform* pemberdayaan masyarakat oleh kelompok jomputan, daya saing serta ciri khas dari produk yang dipasarkan memiliki karakter dan inovasi yang memantik penulis untuk tertarik meneliti lokasi tersebut.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kewirausahaan sosial dalam membangun Kampung Berdaya di Home Industry kain jomputan Kampung Celeban, Tahunan, Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil kewirausahaan sosial dalam Membangun Kampung Berdaya di *home industry* kain jomputan, kampung Celeban, Tahunan, Yogyakarta

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Implementasi Kewirausahaan sosial Dalam Membangun Kampung Berdaya di *home industry* kain jomputan, kampung Celeban, Tahunan, Yogyakarta?
2. Mendeskripsikan Hasil Kewirausahaan Sosial dalam Membangun Kampung Berdaya di *home industry* kain jomputan, kampung Celeban, Tahunan, Yogyakarta?

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah *khazanah* keilmuan dan pemahaman mengenai pola atau bentuk-bentuk pengembangan masyarakat serta dapat dijadikan sebagai pengembangan teori atau kajian mengenai pengembangan masyarakat.

2. Praktis

- a. Bagi masyarakat: Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan inspirasi bagi masyarakat dalam menggeluti sebuah bidang usaha.
- b. Bagi pemerintah: Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan masukan bagi pemerintah untuk membuat program kegiatan kewirausahaan sosial bagi pembangunan bangsa Indonesia.
- c. Bagi mahasiswa: Penelitian ini dapat dijadikan referensi baik dalam bentuk teori maupun tindakan nyata yang digunakan untuk kegiatan mahasiswa di daerah asalnya.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengetahuan dan literatur yang telah peneliti telaah, penelitian dengan judul Kewirausahaan Sosial dalam Membangun Kampung Berdaya (Studi Kasus *HomeIndustry* Kain Jumputan di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta) Namun demikian penulis menemukan beberapa penelitian yang mempunyai fokus yang

sama yaitu mengenai Kewirausahaan Sosial yang dapat dijadikan referensi. Berikut adalah penelitian yang mempunyai focus yang sama.

1. Toyyib Alamsyah, penelitian dengan judul Pemberdayaan Perempuan Melalui *Home Industry* Kain Jumputan di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta : Studi Dampak Sosial dan Ekonomi.⁹ Pada penelitian ini menjelaskan dampak sosial dan ekonomi dari Pemberdayaan Perempuan Melalui *Home Industry* Kain Jumputan di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta. Dalam penelitian ini memfokuskan bagaimana peran perempuan dalam pemberdayaan yang disini di fokuskan bagaimana perempuan mampu berdaya melalui *home industry* Kain Jumputan di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta : Studi Dampak Sosial dan Ekonomi Teknik pengumpulan data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan lokasi, dalam penelitian ini mempunyai fokus peran perempuan. Sedangkan perbedaannya adalah tema dan rumusan masalah yang dikaji. Penelitian ini dilakukan di lokasi yang sama akan tetapi fokus yang peneliti angkat tentang kewirausahaan sosial sebagaimana dalam penelitian ini yang lebih

⁹Toyyib Alamsyah, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industry Kain Jumputan di Kampung Celeban Kelurahan Tahunan, Yogyakarta : Studi Dampak Sosial dan Ekonomi*, Skripsi ((Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

ditekankan adalah pengkajian tentang implementasi kewirausahaan sosial dan juga hasil kewirausahaan sosial di Kampung Celeban sehingga dapat penulis simpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan masih layak diteliti

2. Yuliska, penelitian dengan judul Model Kewirausahaan Sosial di Lembaga *Argiculture Enterpreuner Clinics* (AEC)¹⁰ pada penelitian ini menjelaskan model kewirausahaan social dalam Lembaga *Argiculture Enterpreuner Clinics* (AEC). Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh kewirausahaan yang lebih spesifik mengenai model kewirausahaan social di Lembaga *Argiculture Enterpreuner Clinics* (AEC), dampak kewirausahaan sosial juga *integrasi* keagamaan dalam prktik kewirausahaan sosial. Model pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini hanya memiliki kesamaan fokus yaitu mengenai kewirausahaan sosial yang dalam hal ini kewirausahaan sosial pada lembaga yang bergerak di bidang pertanian sedangkan penulis meneliti mengenai kewirausahaan sosial pada suatu lembaga yang bergerak pada bidang perindustrian. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan masih layak diteliti.

¹⁰Yuliska, *Model Kewirausahaan Sosial di Lembaga Argiculture Enterpreuner Clinics(AEC)*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

3. Evi Alfianti, penelitian dengan judul *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Sosial Ekonomis Produktif Keluarga Miskin (USEP-KM) Oleh Dinas Sosial DIY di Hargojo Kokap Kulon Progo*¹¹.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses terlaksananya Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Sosial Ekonomis Produktif Keluarga Miskin (USEP-KM) dan bagaimana dampak bagi kehidupan masyarakat desa sekitar. Teknik pengumpulan data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini fokus yang diteliti terkait program Dinas DIY dalam Usaha Sosial Ekonomis Produktif Keluarga Miskin (USEP-KM) adalah bagaimana produktifitas perempuan salah kegiatannya simpan pinjam, pertemuan rutin bulanan dan pelatihan keterampilan dan dampak yang diperoleh oleh masyarakat sekitar juga peran perempuan didalamnya. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang usaha sosial yang dilakukan guna mengkaryakan masyarakat, akan tetapi terdapat perbedaan dalam fokus penilitain juga usaha sosial yang dilakukan.

4. Sokhip Mahfudin, Penelitian dengan judul *Profil Agustina Sunyi Dalam Membangun Kewirausahaan Sosial di Dusun Bulus Wetan,*

¹¹Evi Alfianti, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Sosial Ekonomis Produktif Keluarga Miskin (USEP-KM) Oleh Dinas Sosial DIY di Hargorejo Kokap Kulon Progo, Skripsi* (Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga 2014)

Sumberagung, Jetis, Bantul.¹². Penelitian ini memfokuskan profil Agustina Sunyi dalam membangun kewirausahaan sosial, sejarah juga usaha-usaha serta hasil dari kewirausahaan sosial yang dilakukan oleh Agustina Sunyi. Dalam membangun kewirausahaan sosial Agustina Sunyi membagi tahapannya menjadi Tiga: *Pertama* yang menjadi dasarnya yaitu niat, kemudian persiapan dalam membangun diri yaitu mental atauun spiritual serta legalitas usaha. *Kedua* membangun pendekatan personal maupun komunitas salah satunya dengan mengikuti seminar juga aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan pemeritahan. *Kegita* menjelaskan kegiatan atau hasil yang berbentuk produk dan pendapatan juga kegiatan kegiatan yang akan dating. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggabungkan dua metode yaitu sejarah dan deskriptif. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi partisipasi pasif, wawancara tak terstruktur dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan fokus kewirausahaan sosial yang dilakukan oleh Agustina Sunyi yaitu perannya sebagai salah satu orang yang membangun semangat kemandirian melalui kewirausahaan sosial, sedang yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini mengenai kewirausahaan melalui pemberdayaan kampung memalui kewirausahaan sosial yang berangkat dari kelompok masyarakat

¹²Sokhip Makhfudin, *Profil Agustina Sunyi dalam Membangun Kewirausahaan Sosial di Dusun Bulus Wetan, Sumber Agung, Jetis, Bantul*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2015)

G. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Pengembangan Masyarakat

a. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya. Secara sosial, masyarakat sekitar kawasan hutan lindung sampai saat ini tetap teridentifikasi sebagai masyarakat marginal (terpinggirkan) dan tidak memiliki daya, kekuatan dan kemampuan yang dapat diandalkan serta tidak memiliki modal yang memadai untuk bersaing dengan masyarakat kapitalis atau masyarakat pengusaha yang secara sosial dan politik memiliki daya, kekuatan, dan kemampuan yang memadai.

Ketidakberdayaan masyarakat secara sosial dan ekonomi menjadi salah satu ganjalan bagi masyarakat untuk berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah dengan sesama saudaranya yang telah berhasil. Kondisi inilah yang perlu dipahami dan dijadikan

salah satu pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan perencanaan penyusunan program, agar setiap kebijakan dan program tentang peraturan pengelolaan yang diambil tetap memperhatikan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.¹³

Pengembangan masyarakat adalah upaya membantu masyarakat agar pembangunan dapat dilakukan dengan prakarsa sendiri dengan mengidentifikasi kebutuhannya, menggali dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk kesejahteraannya sendiri.¹⁴

b. Pendekatan dan Strategi Pengembangan Masyarakat

Beberapa pendekatan dan strategi dalam pemberdayaan masyarakat, dapat ditempuh dengan berbagai upaya sebagai berikut:

- 1) Memulai dengan tindakan mikro. Proses pembelajaran rakyat harus dimulai dengan tindakan mikro, namun memiliki konteks makro dan global. Dialog mikro-makro harus terus menerus menjadi bagian pembelajaran masyarakat agar berbagai pengalaman mikro dapat menjadi *policy input* dan *policy reform* sehingga memiliki dampak yang sangat luas.

¹³ Kesi Widjajanti "Model Pemberdayaan Masyarakat". Jurnal Ekonomi Pembangunan, volume 12, Nomer 1, 2011 hlm. 2

¹⁴ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008) hlm. 2-4

- 2) Pengembangan sector ekonomi strategis sesuai dengan kondisi lokal (daerah). Yang dimaksud produk strategis (unggulan) di sini tidak hanya produksi yang ada di masyarakat seperti laku di pasaran, tetapi juga unggul dalam hal bahan baku dan teknis produksinya, serta memiliki keterkaitan sektoral yang tinggi.
- 3) Mengganti pendekatan kewilahan dengan administrasi dengan pendekatan kawasan. Pemberdayaan masyarakat tidak mungkin didasarkan atas kewilayahan administratif. Pendekatan kewilayahan administratif berarti lebih menekankan pada kesamaan dan perbedaan potensi yang dimiliki oleh suatu kawasan tertentu. Pendekatan ini akan memungkinkan terjadinya pemberdayaan masyarakat dalam skala besar, di samping keragaman model yang didasarkan atas keunggulan antara kawasan satu dengan lainnya. Lebih lanjut, akan memungkinkan terjadinya kerjasama antara yang lebih produktif.
- 4) Membangun kembali kelembagaan masyarakat. Peran serta masyarakat menjadi keniscayaan bagi semua upaya pemberdayaan masyarakat, jika tidak dibarengi munculnya kelembagaan sosial, ekonomi dan budaya yang benar-benar diciptakan oleh masyarakat sendiri.
- 5) Mengembangkan penguasaan pengetahuan teknis. Perlu dipahami bersama bahwa desakan modernisasi telah

menggusur ilmu pengetahuan dan teknologi lokal dan menciptakan ketergantungan pada input luar serta hilangnya kepercayaan diri yang sangat serius. Penyuluhan yang mampu mengembalikan kepercayaan diri sasaran penyuluh serta dapat menggerakkan proses pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka sangat penting untuk dikembangkan. Temuan-temuan lokal harus mendapatkan pengakuan sejajar dengan inovasi baru dari luar.

- 6) Pengembangan kesadaran. Karena peristiwa ekonomi juga merupakan juga peristiwa politik, atau yang lebih dikenal dengan politik ekonomi, maka tindakan yang hanya berorientasi memberikan bantuan teknis saja tidak memadai. Yang diperlukan adalah tindakan berbasis pada masyarakat yang membebaskan diri dari belenggu kekuatan ekonomi politik yang menghambat proses demokratisasi ekonomi. Penyuluhan yang berorientasi pada sasaran merupakan pendekatan yang sangat penting sebagai upaya membangun kesadaran masyarakat.

- 7) Membangun jaringan ekonomi strategis. Jaringan strategis akan berfungsi untuk mengembangkan kerjasama dalam mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki kelompok ekonomi satu dengan lainnya baik dalam bidang produksi,

pemasaran, teknologi, dan permodalan. Di samping itu, jaringan strategis juga akan berfungsi sebagai media pembelajaran sasaran penyuluhan.

- 8) Kontrol kebijakan. Agar kebijakan pemerintah benar-benar mendukung pemberdayaan masyarakat, maka kekuasaan pemerintah harus dikontrol sebagai contoh adalah keikutsertaan organisasi petani dalam proses pengambilan keputusan tentang kebijakan pertanian.
- 9) Menerapkan model pembangunan kelanjutan. Setiap peristiwa pembangunan harus mampu secara terus-menerus mengkonservasi daya dukung lingkungan. Dengan demikian, daya dukung lingkungan akan dapat dipertahankan untuk mendukung pembangunan.¹⁵

2. Konsep Kewirausahaan sosial

a. Pengertian kewirausahaan sosial

Kewirausahaan sosial merupakan gagasan perubahan sosial yang berlandaskan pada pendekatan kewirausahaan. Fenomena kewirausahaan sosial telah tumbuh dengan cepat seiring dengan

¹⁵ Ravik Karsidi "Paradigma Baru Penyuluh Pengembangan Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat" (Mediator, Volume 2, Nomor. 1, 2001)

upaya penyelesaian berbagai masalah kewirausahaan sosial, seperti perbaikan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.¹⁶

Kewirausahaan sosial memainkan peran penting berupa terobosan dalam upaya pengurangan kemiskinan. Manifestasi *social business* semakin menguatkan bahwa kewirausahaan menjadi pengungkit ekonomi bagi masyarakat untuk memperbaiki perekonomian dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, kewirausahaan sosial mendorong pada pembangunan ekonomi meskipun masih dalam jangkauan yang terbatas. Namun dalam jangka panjang agenda pengentasan kemiskinan dapat terwujud. Di sini, gagasan inovatif dan keberanian mengambil resiko atas yang dilakukan karna menggabungkan komsep sosial dan bisnis serta memanfaatkan peluang kewirausahaan memberikan harapan pada upaya penyelesaian masalah sosial.¹⁷

Menurut Gregory yang dikutip oleh Hery dan Soni menyatakan bahwa kewirausahaan sosial merupakan kombinasi dari semangat besar dalam misi sosial dengan disiplin, inovasi, dan keteguhan yang ada di dunia bisnis. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa kegiatan kewirausahaan sosial meliputi, pertama yang tidak

¹⁶ Nur Firdaus, "pengentasan kemiskinan melalui kewirausahaan sosial". Jurnal Ekonomi dan Pembangunan. Vol 22, No. 1, 2014

¹⁷*Ibid.*

bertujuan mencari laba, kedua melakukan bisnis untuk tujuan sosial, ketiga campuran dari kedua tujuan itu yaitu tidak untuk mencari laba dan mencari laba, namun untuk tujuan sosial¹⁸.

Dalam hal ini kewirausahaan sosial terdiri dari empat elemen utama yaitu pertama *Social Value* dengan menciptakan manfaat sosial yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Kedua, *Civil Society* yaitu kewirausahaan sosial berasal dari inisiatif dan partisipasi masyarakat sipil dengan mengoptimalkan modal sosial yang ada dimasyarakat. Ketiga, *Innovation* yaitu kewirausahaan sosial memecahkan masalah sosial dengan cara-cara inovatif yaitu dengan cara memadukan kearifan lokal dan inovasi sosial. Keempat, *Economic Activity* yaitu kewirausahaan sosial menyeimbangkan antara aktivitas sosial dan aktivitas bisnis yang keduanya dikembangkan untuk menjamin kemandirian dan keberlanjutan misi sosial organisasi¹⁹.

Lebih lanjut lagi pernyataan Ashoka Fellows yang dikutip oleh Hardi Utomo dalam penelitiannya. Ashoka Fellows merupakan sebuah lembaga internasional yang mendukung gerakan kewirausahaan sosial menyebutkan dua karakteristik kegiatan

¹⁸Hery Wibowo & Soni A. Nulhaqim, *Kewirausahaan Sosial Merevolusi Pola Pikir dan Menginisiasi Mitra Pembangunan*, (Bandung: Unpad Press, 2015), hlm. 32.

¹⁹Hardi Utomo, *Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial*, Jurnal Among Makarti, Vol. 7 No. 14 2014..

kewirausahaan sosial yaitu: Pertama, tugas kewirausahaan sosial ialah mengenali adanya kemacetan dalam kehidupan masyarakat dan menyediakan jalan keluar dari masalah itu. Seorang wirausaha sosial menemukan apa yang tidak berfungsi kemudian memecahkan masalah dengan cara mengubah sistemnya, menyebarluaskan solusinya, dan meyakinkan seluruh masyarakat untuk berani melakukan perubahan. Kedua, wirausahaan sosial tidak puas hanya memberi ikan atau mengajarkan cara memancing ikan. Ia tidak akan diam sebelum industri perikanan pun berubah²⁰.

b. Filosofi Kewirausahaan Sosial

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Filosofi memiliki arti filsafat yaitu teori yang mendasari alam pikiran atau suatu kegiatan²¹. Dari berbagai definisi kewirausahaan sosial tersebut, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan sosial adalah suatu aktivitas yang tujuan utamanya untuk sosial yang dikelola dengan pendekatan bisnis. Semua pendekatan bisnis yang dilakukan hanya untuk satu tujuan yaitu kegiatan sosial atau kegiatan untuk memberdayakan masyarakat terutama kelompok yang terpinggirkan dan kelompok yang paling sedikit tersentuh pembangunan.

²⁰*Ibid.*, hlm.4.

²¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 242.

Menurut Sokhif Mahfudin kewirausahaan sosial dan pemberdayaan masyarakat memiliki indikator yang sama²². Maka dalam hal ini filosofi kewirausahaan sosial merujuk pada filosofi pembedayaan masyarakat yaitu *teach*, *truth* dan *trust* yang berarti bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan pendidikan untuk menyampaikan kebenaran-kebenaran yang telah diyakini²³.

Selanjutnya Hary dan Soni menyatakan bahwa semangat yang muncul ketika membahas kewirausahaan sosial adalah semangat untuk membantu masyarakat dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dengan cara yang inovatif dan pendekatan yang sistematis. Selain itu kebanyakan praktik kewirausahaan sosial juga dimulai dari keprihatinan ataupun kegelisahan yang dialami oleh individu atau kelompok masyarakat²⁴.

Jadi filosofi kewirausahaan sosial merujuk pada filosofi pemberdayaan masyarakat. Amerika meyakini tiga filosofi pemberdayaan masyarakat yaitu *teach*, *truth* dan *trust* yang berarti bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan yang diawali dengan pendidikan berisi penyampaian kebenaran yang dipercaya untuk mencapai tujuan

²²Sokhif Mahfudin, *Profil Agustina Sunyi*, hlm.47.

²³Fatma Syah, “*Landasan dan Filosofi Pengembangan Masyarakat*”, https://prezi.com/jg_u09tah1uv/landasan-dan-filosofi-pengembangan-masyarakat/, diakses tanggal 25 Januari 2017.

²⁴Hery Wibowo dan Soni A. Nulhaqim, *Kewirausahaan Sosial*, hlm. 22.

c. Tujuan Kewirausahaan Sosial

Tujuan merupakan hal-hal yang ingin dicapai dalam melakukan sesuatu. Hery dan Soni menyatakan bahwa kewirausahaan sosial memiliki tujuan dan target yang jelas yaitu untuk menjadi bermanfaat bagi masyarakat. Selanjutnya tujuan kewirausahaan menurut Heflin Frinces yaitu²⁵:

- 1) Untuk mendayagunakan faktor-faktor produksi seperti tanah, modal, teknologi, informasi dan berbagai sumber daya manusia dalam memproduksi tugas-tugas yang efektif.
- 2) Mengidentifikasi berbagai peluang dilingkungan dengan meningkatkan aktivitas yang akan memberikan manfaat kepada setiap orang (*Beneficial to Everyone*).
- 3) Untuk memilih pendekatan yang terbaik dalam mendayagunakan semua faktor produksi supaya meminimalisir pemborosan dalam kegiatan kewirausahaan (*Minimize wastage in entrepreneurial activities*).
- 4) Untuk kemanfaatan generasi mendatang (*benefit of the future generation*).

²⁵Z. Heflin Frinces, *Be An Entrepreneur*, hlm. 2.

d. Implementasi Kewirausahaan Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan²⁶. Implementasi menurut Rini Hadiyanti yaitu bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana guna mencapai tujuan kegiatan²⁷. Sedangkan implementasi kewirausahaan sosial sendiri yaitu merujuk pada fungsi dari kewirausahaan sosial. Menurut Suryana fungsi wirausahawan yaitu sebagai penemu pengetahuan baru, pengembangan teknologi baru, perbaikan produk dan jasa yang ada²⁸.

Ia juga mengatakan bahwa wirausaha merupakan pengusaha yang melaksanakan kombinasi-kombinasi baru dalam bidang teknik dan komersial kedalam bentuk praktik. Inti dari fungsi pengusaha (*the core of entrepreneur functional*) menurutnya adalah pengenalan dan pelaksanaan kemungkinan-kemungkinan baru dalam bidang perekonomian. Kemungkinan-kemungkinan baru ini yaitu: *Pertama*, memperkenalkan produk atau kualitas

²⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.327.

²⁷Rini Hadiyanti, "Implementasi Peraturan Pemerintah nomor 8 Tahun 2003 tentang pedoman organisasi perangkat daerah pemerintah kota Samarinda", *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, <http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id>, diakses tanggal 27 Oktober 2016.

²⁸Suryana, "Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses", (Jakarta: Penerbit Salemba, 2013) hlm. 61.

baru suatu barang yang belum dikenal oleh konsumen. *Kedua*, melakukan metode produksi dari penemuan ilmiah dan cara-cara baru untuk menangani suatu produk agar menjadi lebih mendatangkan keuntungan. *Ketiga*, membuka suatu pasar baru. =, membuka suatu sumber dasar baru, atau sumber-sumber yang harus dikembangkan. *Kelima*, pelaksanaan organisasi baru.²⁹ Fungsi kewirausahaan sosial adalah sebagai penggerak, pengendali, dan pencipta metode-metode baru yang digunakan untuk mengembangkan masyarakat dengan cara melakukan pengkoordinasian yang baik, pelatihan, serta pendampingan atau monitoring.

Pendampingan dapat diartikan sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping sebagai fasilitator, motivator, komunikator dan dinamisor³⁰. Selain itu menurut Sumodiningrat yang dikutip oleh Erick Azof pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini dapat mendorong kesejahteraan untuk fakir miskin secara optimal. Selanjutnya lebih dalam lagi ia menjelaskan bahwa bagi para pekerja sosial di lapangan, kegiatan yang paling penting dalam melakukan pendampingan sosial yaitu dengan motivasi,

²⁹*Ibid*, Suryana, *Kewirausahaan*, hlm. 11-12.

³⁰Greenblue phinisi, “*Pendampingan Dalam Pemberdayaan Masyarakat (konsep, prinsip dan peranan)*”, <http://greenblue-phinisi.blogspot.co.id/2009/06/pendampingan-dalam-pemberdayaan.html>, diakses pada 07 Desember 2016.

peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, manajemen diri, mobilisasi sumber, serta pembangunan dan pengembangan jaringan³¹.

Kewirausahaan sosial menjadi bahasan yang sangat menarik belakangan ini, bukan hanya konsepnya yang bagus karena dapat memberdayakan masyarakat namun kewirausahaan sosial juga dapat menjadi penyeimbang bagi kewirausahaan tradisional yang hanya mencari keuntungan semata tanpa memperhatikan keadaan masyarakat dan lingkungan.

Pengusaha sosial biasanya memulai menjalankan usahanya dengan konsep *Tripple Bottom Line*. Konsep ini mengacu pada tiga aspek yang sangat penting yakni manusia, aspek keuntungan dan aspek lingkungan. Dalam hal ini telah jelas bahwa wirausaha sosial tidak hanya mencari keuntungan semata dalam melakukan bisnisnya tapi juga peduli akan pengembangan manusia dan bertanggung jawab kepada lingkungan.

Maka dari itu seorang wirausaha sosial adalah seorang yang memiliki tujuan yang baik serta memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menjadikan masalah sebagai solusi pemecahannya. Selain itu mereka juga memiliki kemampuan untuk

³¹Erick Azof, “*Pendampingan Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat*”, <https://acadul.wordpress.com/2010/03/21/pendampingan-sebagai-strategi-pemberdayaan-masyarakat/>, diakses pada 07 Desember 2016.

mengidentifikasi masalah mengembangkan cara untuk mengubah sistem, dan menyebarluaskan gagasan sehingga dapat menggerakkan masyarakat untuk saling bekerja sama mengatasi berbagai masalah yang dihadapi³².

Hardi Utomo menyebutkan bahwa karakteristik kegiatan kewirausahaan sosial adalah sebagai pengenalan adanya kemacetan dalam kehidupan masyarakat kemudian menemukan dan menyediakan jalan keluar untuk menghadapi kemacetan tersebut. Ia menemukan apa penyebab, kemudian memecahkan masalah yang terjadi dan meyakinkan masyarakat untuk menghadapi dan berani melakukan perubahan³³.

3. Implementasi Kewirausahaan

Menurut teori Musa Asy'ari dalam pemberdayaan kewirausahaan dapat di implementasikan dengan program pembinaan, melalui beberapa tahap yaitu³⁴:

a. Pelatihan Usaha

Melalui pelatihan ini, diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan, dengan berbagai macam seluk-beluk

³²Dedi Rianto Rahadi dan Zaniel, "Implementasi Konsep Kewirausahaan Sosial Sebagai Model Pembelajaran di Perguruan Tinggi", <http://eprints.binadarma.ac.id/2415/> diakses tanggal 07 Desember 2016.

³³Hardi Utomo, *Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial*, hlm 3.

³⁴ Musa Asy'ari, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: LESFI,1997), hlm. 141-144.

permasalahan yang ada di dalamnya. Tujuan dari pelatihan adalah untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual, sehingga dapat menumbuhkan motivasi, selain diharapkan memiliki pengetahuan teoritis tentang penguasaan teknik kewirausahaan dalam berbagai aspeknya. Pelatihan sebaiknya diberikan lebih aktual, dengan menyajiikan pengalaman praktek hidup berwirausaha, baik oleh mereka yang memang bergelut di dunia usaha, atau contoh-contoh kongkret yang terjadi dalam praktek usaha. Melalui pelatihan semacam ini diharapkan dapat mencermati adanya kiat-kiat tertentu yang harus dijalankan, sehingga dapat dihindari hal-hal sekecil mungkin adanya kegagalan dalam mengembangkan kegiatan wirausahannya.

b. Permodalan

Permodalan dalam bentuk uang, merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting. Untuk mendapatkan dukungan keuangan yang cukup stabil, perlu mengadakan hubungan kerja sama yang baik dengan lembaga keuangan, baik perbankan maupaun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya. Penambahan, modal dari lembaga keuangan, sebaiknya diberikan bukan untuk modal awal, tetapi untuk modal pengembangan, setelah usaha itu dirintis dan menunjukkan prospeknya yang cukup baik. Karena jika usaha itu belum

menunjukkan perkembangan profit yang baik, kemudian dana yang dipakai adalah dana berbunga, maka seringkali menjadi penyebab sulitnya usaha itu berkembang, karena profit yang ada habis untuk membayar bunga.

c. Pendampingan

Pada tahap pendampingan yaitu ketika usaha dijalankan, maka calon wiraswasta akan didampingi oleh tenaga kerja yang profesional, yang berfungsi sebagai pengarah maupun sekaligus pembimbing. Sehingga kegiatan usaha yang digelutinya benar-benar mampu berhasil dikuasainya, maka memungkinkan diadakannya usaha-usaha pengembangan. Tahap pendampingan sebenarnya tidak mutlak harus diberikan, hanya karena biasanya pelaku usaha tidak dapat mengendalikan kestabilan usahanya, maka diperlukan pendamping. Jadi tahap pendampingan adalah penguatan agar usaha yang akan di kembangkan benar-benar berjalan mantap. Tahap pendampingan dapat dilakukan secara periodik, sesuai dengan perkembangan permasalahan yang dihadapi.

d. Jaringan Bisnis

Proses jaringan bisnis ini yaitu perlunya dibentuk suatu kantong-kantong jamaah kewirausahaan, sesuai dengan potensi geografis, serta posisi serta potensi industrial yang antara satu daerah dengan daerah lainnya mungkin berbeda. Melalui kantong-kantong jamaah

kewirausahaan diharapkan lahir jaringan kerja bisnis yang saling melengkapi, memperkuat dan memperluas pasar.

4. Hasil dan Evaluasi

Sokhip Mahfudin dalam penelitiannya yang berjudul *Profil Agustina Sunyi Dalam Membangun Kewirausahaan Sosial di Dusun Bulus Wetan, Sumberagung, Jetis, Bantul* menyatakan bahwa kegiatan wirausaha sosial memiliki indikator yang sama dengan kegiatan pemberdayaan. Kesamaan keduanya terletak pada tujuan yaitu meningkatkan ekonomi atau kesejahteraan. Kegiatan ini juga sama-sama memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki masyarakat serta kegiatan ini sama-sama bermanfaat secara sosial, maksudnya kegiatan ini tidak hanya mementingkan individu namun juga kepentingan sosial³⁵.

Selain memiliki kesamaan, kegiatan kewirausahaan sosial dan pemberdayaan juga memiliki perbedaan yaitu kegiatan pemberdayaan masyarakat lebih menekankan pada proses. Sedangkan kegiatan kewirausahaan sosial lebih menekankan pada hasil. Selanjutnya Sokhip juga menyatakan bahwa Kegiatan kewirausahaan sosial merupakan kegiatan yang berorientasi pada hasil, pendekatan ini lebih menekankan pada hasil yang berwujud seperti gedung baru, produk baru dan sebagainya, sedangkan

³⁵Sokhip Mahfudin, *Profil Agustina Sunyi*, hlm. 48

pendekatan yang pemberdayaan yang mementingkan proses menekankan tujuan yang lebih abstrak³⁶.

H. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang Kewirausahaan Sosial dalam Membangun Kampung Berdaya dilakukan di Kampung Celeban merupakan kampung yang terletak di kelurahan Tahunan, kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta. Kampung Celeban terdiri dari tiga RW diantaranya RW 06, 07 Dan 08. Lokasi kampung tersebut berdekatan dengan Taman Makam Pahlawan Pendidikan Nasional Wijayabrata (Ki Hajar Dewantara) dan TMPN (Taman Makam Pahlawan Nasional) Jalan Kusumanegara

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang Kewirausahaan Sosial dalam Membangun Kampung Berdaya (Studi Kasus *Home Industry* Kain Jumputan di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta) menggunakan metode deskriptif kualitatif karena dengan menggunakan metode ini peneliti diharuskan untuk bertemu dan mewawancarai secara langsung informan yang ingin diteliti

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi dan yang mengerti serta faham betul mengenai hal-hal yang

³⁶*Ibid*, hlm. 49.

ingin di kaji dalam penelitian. Maka subjek penelitian dalam penelitian ini Ketua Kelompok Kain Jumputan Ibu Sejahtera yaitu Ibu Marinah yang juga merupakan salah satu pendiri Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera dan anggota kelompok atau para pengrajin Kain Jumputan *home Industry* Ibu Sejahtera diantaranya Ibu Paryati, Ibu Wajiati, Ibu Minarni, Ibu Eni, Ibu Sutini, Ibu Kartika dan juga tokoh masyarakat setempat dalam hal ini Keua RT dan Ketua RW serta warga masyarakat setempat. Diterapkannya informan diatas sebagai subjek penelitian oleh peneliti karena informan tersebut merupakan orang yang paling tahu dan paham mengenai situasi dan latar penelitian³⁷

4. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti atau pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah (Suparno, 2000). Adapun objek dalam penelitian ini yaitu implementasi dan hasil kewirausahaan sosial Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera.

³⁷Basrowi dan Suwandi, “*memahami penelitian kualitatif*”, (Jakarta : PT rineka Cipta, 2008), hlm. 188

5. Data dan Sumber Data

Tabel 1. Data dan Sumber Data Penelitian

No	Masalah yang diajukan	Data yang dibutuhkan	Metode pengumpulan data	Sumber data
1	Konsep kewirausahaan sosial berbasis kesenian yang dilakukan oleh <i>Home Industry</i> Kain Jumputan Ibu Sejahtera	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian dasar pengembangan masyarakat b. Pengertian kewirausahaan sosial c. Filosofi kewirausahaan sosial d. Tujuan kewirausahaan sosial 	Observasi, wawancara dan dokumentasi.	Pengurus, anggota dan masyarakat
2	Implementasi kewirausahaan sosial berbasis kesenian yang dilakukan oleh <i>Home Industry</i> Kain Jumputan Ibu Sejahtera	<ul style="list-style-type: none"> a. Teknik pembuatan kain jumputan b. Pengelolaan dan pemasaran c. Melakukan Pendampingan d. Strategi Pemasaran 	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Pengurus, anggota dan masyarakat
3	Hasil kewirausahaan sosial <i>Home Industry</i> Kain Jumputan Ibu Sejahtera	<ul style="list-style-type: none"> a. Hasil bagi home industry kain jumputan ibu sejahtera b. Hasil bagi masyarakat 	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Pengurus, anggota dan masyarakat

6. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan kriteria. Dalam teknik ini, penulis memilih orang tertentu yang sesuai dengan kriteria untuk memberikan data yang

diperlukan. Alasan memilih teknik ini yaitu dalam teknik ini peneliti mencari informan yang sesuai dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, dengan demikian akan diperoleh data yang benar-benar akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Sedangkan dalam menentukan nama-nama yang akan dijadikan informan, penulis menggunakan teknik bola salju (*Snow Balling*), yaitu penentuan sampel yang mulanya berjumlah sedikit semakin lama semakin banyak dan berhenti hingga informasi yang didapatkan dirasa cukup³⁸. Dalam hal ini kriteria pertama yang diambil dalam penelitian ini yaitu Pengurus *Home Industry* Kain Jumputan Ibu Sejahtera yang masih aktif hingga saat ini, seperti: Ketua *home industry* kain jumputan Ibu Sejahtera dan beberapa pengrajin kain jumputan.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu *pertama*, menggunakan teknik wawancara (*interview*), yaitu percakapan antara dua pihak dengan maksud tertentu, pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu³⁹. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan pendekatannya

³⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Perdana Media group,2011) hlm.155.

³⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

menggunakan petunjuk umum wawancara. Dalam wawancara terstruktur pertanyaan-pertanyaan sudah disiapkan terlebih dahulu dan berharap informan menjawab pertanyaan tersebut dalam hal-hal kerangka wawancara⁴⁰. Jadi sebelum melakukan pengambilan data, peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai beberapa informan yang mengetahui mengenai informasi yang akan diteliti yaitu Ibu Marinah selaku ketua kelompok, Ibu Eni dan Ibu Kartini selaku anggota kelompok jumputan.

Kedua, menggunakan teknik pengamatan (*observation*), yakni metode atau cara menganalisis secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu, kelompok, atau objek secara langsung⁴¹. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung dengan teliti yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi⁴².

Metode observasi yang peneliti laksanakan bertujuan agar mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan mengamati secara langsung objek yang dituju. Observasi yang peneliti laksanakan adalah dengan mengamati bagaimana partisipasi dan kegiatan kelompok Ibu Sejahtera dan kemudian mengamati lebih

⁴⁰ M. Junaidi Ghony, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 178.

⁴¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 93-94.

⁴² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama Unip Press, 1995), hlm. 100.

detail mulai dari bentuk pengelolaannya, proses pengelolaan, serta subjek yang terlibat dalam pengelolaan. Selain itu peneliti juga menggali data melalui wawancara dan dokumentasi, dengan mencari informan yang mengetahui banyak tentang kewirausahaan kelompok Ibu Sejahtera, informan yang peneliti wawancarai adalah pengrajin dan pengelola kewirausahaan sosial di Kampung Celeban.

Ketiga, menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan berbagai arsip, dokumen, atau catatan-catatan terkait dengan permasalahan penelitian yang ada pada lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian peneliti. Dengan adanya dokumen-dokumen dan arsip maka dapat memperkuat informasi awal⁴³. Teknik ini juga digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh oleh kedua teknik sebelumnya. Dokumentasi yang peneliti gunakan untuk menunjang penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara yang peneliti rekam sebagai bentuk hasil audio wawancara agar lebih mudah dalam merekap data, kemudian peneliti olah dalam tulisan sebagai hasil tertulis dari wawancara. Selain itu peneliti juga mengambil foto sebagai bentuk visual kegiatan lapangan yang berisi kegiatan masyarakat di lokasi wirausaha, dan mengumpulkan catatan dokumen yang terkait dengan kewirausahaan sosial Kain Jumputan. Penulis melakukan observasi terhadap kegiatan

⁴³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm. 106-107.

pengelolaan kain jumputan dan mengambil dokumentasi tentang obyek-obyek kewirausahaan yang ada di Kampung Celeban.

8. Teknik Validitas Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, alasannya karena dalam teknik ini bisa memanfaatkan informan lain sebagai penguat informasi dan supaya tidak diragukan lagi kebenarannya. Triangulasi merupakan proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini akan menjamin penelitian ini lebih akurat, karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu atau proses⁴⁴. Triangulasi data dilakukan pada informan Ibu Marinah tentang informasi mengenai implementasi dan hasil kewirausahaan sosial Kampung Celeban dari informan Ibu Eni. Informasi yang diperoleh dari Ibu Marinah dan Ibu Eni kemudian diverifikasi kepada informan Ibu Kartini.

9. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga data yang telah didapatkan perlu diurutkan supaya dapat mempermudah dalam mengorganisasikannya ke dalam kategori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang

⁴⁴ Ezmir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali, 2010), hlm. 82.

dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi, yakni terdiri dari tiga hal⁴⁵:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, perumusan perhatian, pengabstraksian, pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung dari awal sampai akhir penelitian, dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang valid apabila ada keraguan dalam data, peneliti mencari informan baru untuk mengecek ulang informasi. Dalam penelitian ini peneliti menemukan keraguan dari informan pihak pengelola kewirausahaan mengenai implementasi dan hasil kewirausahaan, yang kemudian peneliti menemukan pernyataan dukungan dari informan lain mengenai informasi tersebut.

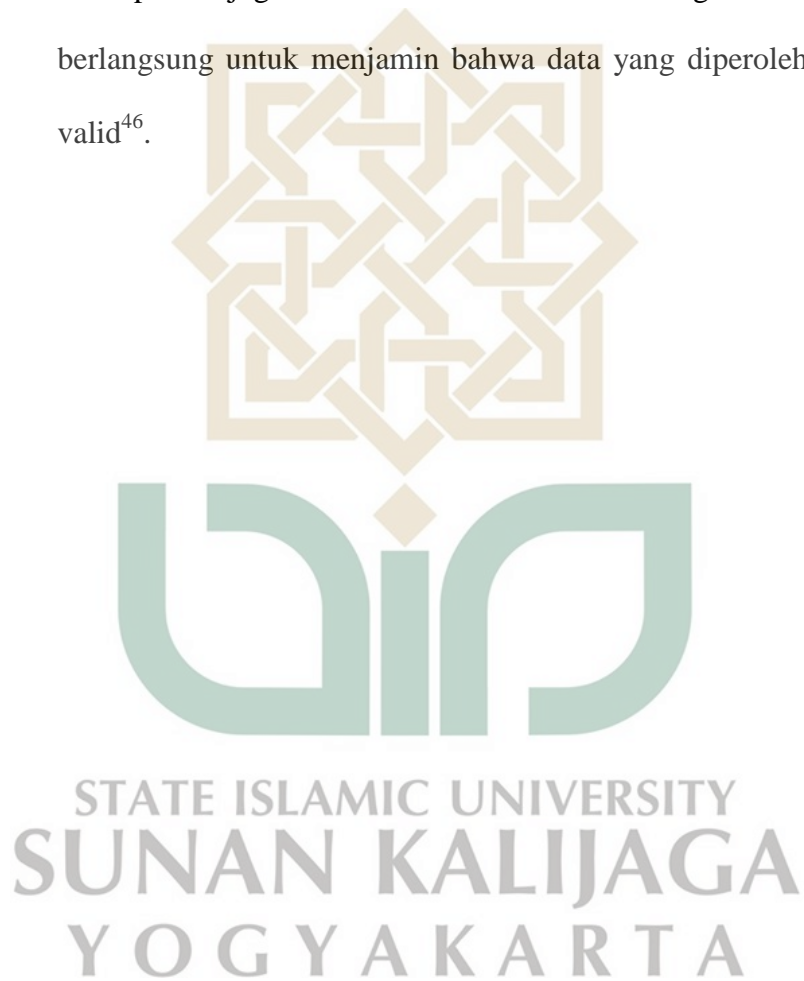
b. Penyajian Data

Penyajian data adalah rangkaian informasi yang tersusun rapi yang dapat memubgkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan dan membaca kesimpulan. Oleh karena itu, data yang disajikan harus benar-benar tertata secara rapi agar mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

⁴⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 209.

Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti membuat rumusan, kemudian mengkajinya secara berulang pada data yang ada. Penarikan kesimpulan ini merupakan proses terakhir yang dilakukan dari analisis data setelah reduksi dan penyajian data, oleh karena itu proses kesimpulan juga memerlukan verifikasi ulang selama penelitian berlangsung untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar valid⁴⁶.



⁴⁶ *Ibid*, hlm. 209.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pemberdayaan kampung melalui Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera salah satunya membuka peluang kewirausahaan sosial yang efektif melihat *tagline* yang menjadi ikon Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera merupakan *Pelatihan, Pendampingan dan Produksi* yang dimaksudkan untuk mengenalkan pada masyarakat luas bahwa basis kewirausahaan sosial yang ada di Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera ini berkembang dengan adanya pelatihan pada pengrajin yang kontiyunitas dengan adanya pendampingan, pendampingan disini berupaya untuk menciptakan sinergi terhadap anggota agar kemampuan dan daya kreatifitas pengrajin terus berkembang dengan begitu produksi yang dihasilkan menciptakan Jumputan dengan berkualitas ini yang kemudian membuat Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera memiliki daya tarik dengan terus melakukan pendampingan dalam upaya membangun kampung sekitar yaitu kampung Celeban.
2. Setiap program pasti memiliki efek bagi pelaksana program entah itu efek positif maupun negatif, seperti dalam program kewirausahaan yang dilaksanakan oleh kelompok jumputan Kampung Celeban. Dari

dua macam efek tersebut dapat dipelajari agar ke depannya dalam sebuah program dapat berkembang lebih baik sehingga hasil yang diperoleh dapat mensejahterakan hidup masyarakat. Adanya program kewirausahaan oleh kelompok Jumputan Ibu Sejahtera di Kampung Celeban, Tahunan dapat dijadikan sebagai tempat praktik untuk mengenal lebih dalam tentang kewirausahaan dan skil dalam berwirausaha. Kegiatan praktik secara langsung oleh para pengrajin akan menjadi pengalaman kerja sehingga menjadikan mereka lebih mandiri dan produktif. Karna dengan adanya kegiatan tersebut dapat digunakan untuk menambah peluang kerja dan penghasilan. Berikut ini hasil yang ditemukan di lapangan setelah dilakukannya proses kegiatan pemberdayaan Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera berbasis wirausaha yang dilaksanakan di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta. Bagi masyarakat Celeban yang sudah memiliki pekerjaan, dengan adanya program kewirausahaan ini dapat memberikan tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan bagi warga yang belum mempunyai pekerjaan sebelumnya, program kewirausahaan ini memberikan peluang untuk bekerja dan menghasilkan pendapatan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran dari penulis adalah:

1. Ketua dan Jajaran Pengurus Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera

- a. Perluanya evaluasi yang teratur, untuk meningkatkan kualitas dan meningkatkan in dan ya evaluasi secara teratur, untuk meningkatkan kualitas dan meningkatkan inovasi produksi jumputan
 - b. Mengaktifkan pengembangan masyarakat dan mengadakan pelatihan tentang inovasi baru setelah pemagangan.
2. Kepada Seluruh Anggota Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera
- Pengurus Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera supaya lebih aktif dan lebih gigih lagi dalam menjemput, mengikuti semua rangkaian pelatihan untuk menunjang produktifitas juga eksistensi Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera agar produksinya dapat dikenal oleh masyarakat luas.
3. Kelurahan Tahunan
- a. Terus meningkatkan pengenalan kain jumputan khususnya pada masyarakat diluar Kampung Celeban, Keelurahan Tahunan
 - b. Memberi dukungan penuh dengan terus memberi bantuan-bantuan yang dibutuhkan dalam proses pemberdayaan kampung
4. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta
- a. Pendampingan sebaiknya selalu ada monitoring dan memberikan pendampingan secara terus-menerus.
 - b. Memberikan pelatihan untuk produk inovasi jumputan

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Aziz Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012)
- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)
- Basrowi dan Suwandi, “*memahami penelitian kualitatif*”, (Jakarta : PT rineka Cipta, 2008),
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010)
- Hery Wibowo & Soni A. Nulhaqim, *Kewirausahaan Sosial Merevolusi Pola Pikir dan Menginisiasi Mitra Pembangunan*, (Bandung: Unpad Press, 2015)
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Perdana Media group, 2011).
- Musa Asy’ari, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: LESFI, 1997)
- Nur Firdaus, “*pengentasan kemiskinan melalui kewirausahaan sosial*”. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. Vol 22, No. 1, 2014
- Suparyanto, *Kewirausahaan, Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013)
- Suryana, “*Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*”, (Jakarta: Penerbit Salemba, 2013)
- Z. Heflin Frinces, *Be An Entrepreneur*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)

B. JURNAL DAN SKRIPSI

- Alfianti, Evi, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Sosial Ekonomis Produktif Keluarga Miskin (USEP-KM) Oleh Dinas Sosial DIY di Hargorejo Kokap Kulon Progo, Skripsi* (Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga 2014)
- Eko Prasetyo, P, *Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Kebijakan Penanggulangan kemiskinan dan pengangguran*, Jurnal AKMENIKA UPY, Vol 2, 2008
- Firdaus, Nur, *Pengetasan Kemiskinan Melalui Kewirausahaan Sosial*, (Jurnal Ekonomi dan Pembangunan: Vol 22, No. 1, 2014)
- Karsidi, Ravik, *Paradigma Baru Penyuluh Pengembangan Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat* Jurnal Mediator, Vol 2, No. 1, 2001
- Rifa'I, Bachtiar, *Efektifitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*, Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Volume 1, Nomor 1, 2013
- Sofia, Irma Paramita, *Kontruksi Model Kewirausahaan Sosial (Sosial Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembngunan Perekonomian*, Jurnal Universitas Pembangunan Jaya #2 Vol 2 Maret 2015, hlm. 22-23.
- Sokhip Makhfudin, *Profil Agustina Sunyi dalam Membangun Kewirausahaan Sosial di Dusun Bulus Wetan, Sumber Agung, Jetis, Bantul, Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2015)
- Toyyib Alamsyah, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industry Kain Jumputan di Kampung Celeban Kelurahan Tahunan, Yogyakarta : Studi Dampak Sosial dan Ekonomi*, Skripsi ((Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2014).
- Utomo, Hardi, *Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial*, Jurnal Among Makarti, Vol. 7 No. 14 2014.

Yuliska, *Model Kewirausahaan Sosial di Lembaga Agriculture Enterpreuner Clinics(AEC)*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

C. INTERNET

Artikel Fitinline, Batik Jumputan <http://fitinline.com/article/read/batik-jumputan>

Dedi Rianto Rahadi dan Zaniel, “Implementasi Konsep Kewirausahaan Sosial Sebagai Model Pembelajaran di Perguruan Tinggi”, <http://eprints.binadarma.ac.id/2415/>

Erick Azof, “Pendampingan Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat”, <https://acakadul.wordpress.com/2010/03/21/pendampingan-sebagai-strategi-pemberdayaan-masyarakat/>,

Fatma Syah, “Landasan dan Filosofi Pengembangan Masyarakat”, **Error! Hyperlink reference not valid.**,

Greenblue phinisi, “Pendampingan Dalam Pemberdayaan Masyarakat (konsep, prinsip dan peranan)”, <http://greenblue-phinisi.blogspot.co.id/2009/06/pendampingan-dalam-pemberdayaan.html>,

<http://.web.co.id>> kampung

Rini Hadiyanti, “Implementasi Peraturan Pemerintah nomor 8 Tahun 2003 tentang pedoman organisasi perangkat daerah pemerintah kota Samarinda”, Jurnal Ilmu Pemerintahan, <http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id>,

LAMPIRAN LAMPIRAN

Gambar 1 hasil jadi kain jumputan di Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera



Gambar 2. Hasil produksi kain jumputan dengan inovasi jenis pakaian



**Implementasi dan Hasil Kewirausahaan Sosial dalam Membangun
Kampung Berdaya di *Home Industry* Kain Jumputan di Kampung
Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta**

**A. Pedoman wawancara untuk Implementasi dan Hasil
Kewirausahaan Sosial di Kampung Celeban**

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?
2. Bagaimana proses berdirinya Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?
3. Bagaimana profil masing-masing Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?
4. Bagaimana kondisi ekonomi Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?
5. Bagaimana kondisi sosial Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?
6. Apa saja pendidikan terakhir yang ditempuh oleh masing-masing anggota Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?
7. Bagaimana peningkatan kemampuan kerja Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?
8. Bagaimana proses atau tahapan jika ingin bergabung ke dalam Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?
9. Apa yang dilakukan Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera dalam usaha pemberdayaan masyarakat di Kampung Celeban?

10. Bagaimana kewirausahaan sosial mampu memberdayakan Kampung Celeban?
11. Apa saja visi dan misi, dan tujuan Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?
12. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?
13. Bagaimana manajemen Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?
14. Bagaimana tahap pelaksanaan pembuatan kain jumputan?
15. Apa yang membuat kain jumputan milik Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera berbeda dengan kain jumputan pada umumnya?
16. Berapa harga yang dibandrol tiap kainnya?
17. Apa perbedaan menggunakan pewarna buatan dengan pewarna alami?
18. Apa saja masalah yang terjadi di dalam Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?
19. Siapa saja yang berperan penting dalam mengenalkan kain jumputan di Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?
20. Media apa yang digunakan untuk mengiklankan produk dari Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?
21. Apa saja bentuk divisi dari Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?
22. Siapa saja yang berperan dalam pembentukan Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

23. Apa peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pengembangan Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?
24. Bagaimana pemanfaatan kain jumputan di Kampung Ceeban?
25. Apa saja yang dilakukan pengurus Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera dalam mengembangkan inovasi produk?
26. Apa saja kegiatan pemberdayaan Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?
27. Apa saja bentuk partisipasi masyarakat dalam andil pemberdayaan Kampung Celeban?
28. Apa saja peran yang dilakukan Kelurahan Tahunan dalam mengembangkan kewirausahaan pada masyarakat Kampung Celeban?
29. Bagaimana perbandingan penghasilan sebelum dengan sesudah terlibat aktif dalam kewirausahaan di Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?
30. Apakah Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera mampu membedayakan Kampung Celeban?
31. Apa perbedaan yang signifikan setelah menjadi anggota aktif Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?
32. Apa saja hasil dari kewirausahaan sosial di Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera?

**B. Pedoman Observasi untuk Implementasi dan Hasil
Kewirausahaan Sosial di Kampung Celeban**

No	Pedoman	Keterangan
1	Mengamati pengelolaan Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera	Struktur keanggotaan, kas anggota yang dimiliki
2	Mengamati keiatan dan sarana prasarana Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera	Sarana dan proses produksi Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera
3	Mengamati kegiatan perekonomian anggota kelompok Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera	Pekerjaan dan kegiatan keseharian anggota Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera
4	Mengamati produk yang menjadi unggulan Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera	Inovasi dan kreatifitas dari produk Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Muthia Izzati
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 2 Agustus 1994
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat asal : Jl. H Naimun RT 007/011 NO. 18
Alamat di Yogyakarta: Sapen GK 1/519 A RT 28/08 Demangan,
Gondokusuman, Yogyakarta
No.HP : 0838708077198
Email : Muthiaizzah@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

Formal :

2001-2007 : MI Al-Khairiah pondok-pinang
2007-2010 : SMP YPUI JAKARTA
2010-2013 : MAN 11 JAKARTA

Demikian *Curriculum Vitae* ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hormat Saya,

Muthia Izzati